E-ISSN: 3025-0994
Halaman 3455-3461
Volume 4 Nomor 4 Tahun 2026

Tinjauan Pelaksanaan Sistem Informasi Puskesmas (SIMPUS) Baru di Puskesmas Karangpandan

Reza Widiantoro[1], Tunjung Bayu Sinta[2], Wardiyoko[3]

[1] Program Studi Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan, Universitas Mitra Husada
[2] Program Studi Informatika , Universitas Mitra Husada
[3] Puskesmas Karangpanda
e-mail: rezawidiantoro0507@gmail.com, tunjungbayusintaa@gmail.com, yokotatik@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perubahan dan implementasi sistem informasi manajemen puskesmas (SIMPUS) baru yang belum sepenuhnya berjalan optimal, ditandai dengan belum jelasnya alur pelaksanaan, pemanfaatan data yang masih terbatas pada pelaporan, serta berbagai kendala teknis maupun non-teknis di tingkat petugas. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau pelaksanaan SIMPUS baru di Puskesmas Karangpandan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam kepada petugas rekam medis dan kepala puskesmas, serta observasi. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan lembar observasi, sedangkan pengolahan data dilakukan dengan teknik analisis kualitatif dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun target dari penelitian ini adalah diperolehnya gambaran menyeluruh terkait pelaksanaan SIMPUS baru serta rekomendasi perbaikan berupa penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) penggunaan aplikasi E-Pus untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pelayanan di puskesmas. Luaran yang diharapkan berupa jurnal terakreditasi sinta 4 dan laporan tidak dipublikasi yang disusun secara sistematis dan terdokumentasi dengan baik.

Kata Kunci: *Simpus, Puskesmas,E-Pus*

Abstract

Background: This research is motivated by the changes and implementation of the new puskesmas management information system (SIMPUS), which has not yet fully run optimally, indicated by unclear implementation flow, data utilization that is still limited to reporting, as well as various technical and non-technical constraints at the staff level. Objective: This study aims to review the implementation of the new SIMPUS at Puskesmas Karangpandan using a descriptive qualitative method. Methods: Data collection was carried out through observation, in-depth interviews with medical record officers and the head of the puskesmas, as well as

observation. The research instruments were interview guidelines and observation sheets, while data processing was carried out using qualitative analysis techniques with data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Target and Output: The target of this research is to obtain a comprehensive picture regarding the implementation of the new SIMPUS as well as recommendations for improvement in the form of preparing a Standard Operating Procedure (SOP) for the use of the E-Pus application to improve effectiveness and service quality at the puskesmas. The expected outputs are a Sinta 4 accredited journal and an unpublished report, which are compiled systematically and well documented.

Keywords : *SIMPUS, Community Health Center (Puskesmas), E-Pus*

LATAR BELAKANG

Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran strategis dalam menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan. Dalam era transformasi digital, pelayanan kesehatan dituntut untuk lebih efektif, efisien, serta mampu menghasilkan informasi yang cepat dan akurat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) sebagai bagian dari digitalisasi pelayanan kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2019). SIMPUS merupakan sistem yang digunakan untuk mengelola data dan informasi di puskesmas guna mendukung proses pelayanan serta pengambilan keputusan manajemen. Sistem ini mencakup berbagai kegiatan seperti pencatatan pelayanan pasien, pengolahan data kesehatan, hingga pelaporan program. Dengan adanya SIMPUS, diharapkan proses pelayanan menjadi lebih cepat, akurat, dan terintegrasi dibandingkan dengan sistem manual (Hatta, 2017).

Namun, implementasi SIMPUS di berbagai puskesmas di Indonesia belum sepenuhnya berjalan optimal. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa meskipun SIMPUS dapat meningkatkan efisiensi pelayanan, masih ditemukan berbagai kendala dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pelatihan, serta masalah infrastruktur seperti jaringan internet dan perangkat pendukung (Pratama et al., 2023). Selain itu, pemanfaatan data yang dihasilkan oleh SIMPUS juga belum optimal. Data yang tersedia sering kali hanya digunakan untuk keperluan pelaporan rutin, sementara pemanfaatannya untuk analisis dan pengambilan keputusan masih terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi belum sepenuhnya diikuti dengan pemanfaatan informasi yang maksimal (Sari & Nurhayati, 2022).

Di sisi lain, adanya pembaruan atau perubahan sistem SIMPUS, seperti peralihan dari sistem lama ke sistem baru (misalnya E-Pus), menuntut adanya penyesuaian dalam alur kerja, pemahaman petugas, serta mekanisme operasional di puskesmas. Perubahan ini berpotensi menimbulkan kendala apabila tidak diimbangi dengan kesiapan organisasi dan standar operasional yang jelas, seperti ketidaksesuaian alur pelayanan, kesalahan input data, serta ketidakefisienan dalam pelayanan (Wulandari et al., 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu kajian yang mendalam terkait pelaksanaan sistem informasi manajemen puskesmas yang baru, khususnya dalam aspek

alur pelaksanaan, pemanfaatan data, serta kendala yang dihadapi dalam implementasinya. Kajian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran kondisi nyata di lapangan sekaligus menjadi dasar dalam upaya perbaikan sistem melalui penyusunan standar operasional prosedur (SOP) yang sesuai dengan kebutuhan puskesmas. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan (SIMPUS) Baru di Puskesmas Karangpandan. Tujuan Penelitian diharapkan untuk mengetahui alur pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan (SIMPUS) Baru, mengetahui pemanfaatan data Sistem Informasi Kesehatan (SIMPUS) Baru, dan kendala dalam pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan (SIMPUS) Baru di Puskesmas Karangpandan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif, dengan pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) baru di Puskesmas Karangpandan, khususnya terkait alur pelaksanaan, pemanfaatan data, serta kendala yang dihadapi dalam implementasinya. Penelitian kualitatif dipilih karena mampu menggali informasi secara komprehensif berdasarkan pengalaman dan persepsi informan di lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Karangpandan. Waktu penelitiannya adalah bulan Juli 2026. Subyek dalam penelitian ini adalah informan yang terlibat langsung dalam penggunaan dan pengelolaan SIMPUS, yaitu petugas rekam medis, kepala puskesmas, farmasi, dan kasir. Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) baru, yang meliputi alur pelaksanaan SIMPUS, pemanfaatan data SIMPUS, dan kendala dalam pelaksanaan SIMPUS.

Intrumen Penelitian yaitu pedoman wawancara dipergunakan untuk menggali informasi tentang alur pelaksanaan SIMPUS, pemanfaatan data SIMPUS, dan kendala dalam pelaksanaan SIMPUS. Pedoman observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah daftar pengamatan yang dibutuhkan dalam penelitian tentang pelaksaanaan SIMPUS baru di Puskesmas Karangpandan.

Tehnik Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dilakukan dengan proses tanya jawab dengan petugas untuk menggali informasi dan identifikasi tentang pelaksaanaan SIMPUS baru di Puskesmas Karangpandan. Observasi dilakukan dengan melakukan mengamati dan melakukan pencatatan langsung terhadap pelaksaanaan SIMPUS baru di Puskesmas Karangpandan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *deskriptif kualilatif.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Alur pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan (SIMPUS) Baru di Puskesmas Karangpandan.

Berdasarkan hasil wawancara, gambaran alur operasional, kesiapan sarana-prasarana, dan keberadaan Standard Operating Procedure (SOP) pada alur E-Pus menunjukan Pada Bagian Kepala Puskesmas dalam pelaksanaan E-Pus adanya efisiensi alur di mana setelah melalui Anjungan Pendaftaran Mandiri (APM), pasien dapat langsung mengarah ke unit pelayanan kesehatan. Pada Bagian Farmasi dan

Kasir, alur operasional SIMPUS Baru pada dasarnya tidak mengalami perbedaan mendasar dibandingkan dengan SIMPUS Lama. Namun, bagian Rekam Medis, terdapat perbedaan teknis dalam identifikasi pasien. Pada sistem lama, pencarian identitas pasien dapat dilakukan melalui nomor rekam medis atau nama kepala keluarga, sedangkan pada SIMPUS Baru wajib menyertakan kualifikasi identitas individual yang lebih spesifik.

Hal ini juga di dukung dengan kesiapan sarana dan prasarana (komputer, jaringan internet, daya listrik) pendukung operasional SIMPUS Baru pada unit Farmasi, Rekam Medis, Kasir, hingga jajaran Pimpinan/Kepala Puskesmas dinilai sudah baik, memadai, dan lengkap. Seluruh unit pelayanan (Farmasi, Rekam Medis, Kasir) dan jajaran Pimpinan mengonfirmasi telah tersedianya Standar Operasional Prosedur (SOP) tertulis sebagai panduan pelaksanaan operasional SIMPUS Baru.

Penerapan E-Pus di Puskesmas Karangpandan secara umum telah berjalan sesuai pedoman operasional dan didukung oleh ketersediaan Standar Operasional Prosedur (SOP) di setiap unit pelayanan. Ketersediaan SOP menjamin standarisasi kerja dan meminimalkan kesalahan (*human error*) saat petugas memasukkan data. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Permata et al., (2026) yang menyatakan Dalam dunia pelayanan kesehatan, tanggung jawab petugas rekam medis memegang peranan penting dalam menjaga kepatuhan pelaksanaan prosedur rekam medis. Semua petugas di tuntut memiliki kemampuan dan tanggung jawab mengenai tugas masing-masing yang sesuai dengan SOP, tanggung jawab yang baik akan memastikan bahwa prosedur rekam medis dilakukan dengan akurat dan tepat waktu, sehingga meningkatkan layanan kesehatan secara keseluruhan.

Perubahan alur pendaftaran yang mewajibkan input identitas individual secara spesifik pada unit Rekam Medis serta pemanfaatan Anjungan Pendaftaran Mandiri (APM) mendukung terwujudnya tata kelola data rekam medis elektronik yang terpusat dan presisi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dulakukan Vitriani et al., (2025) yang menyatakan bahwa mayoritas responden menyatakan penggunaan APM tergolong mudah (70,5%) dan APM memiliki kontribusi positif dalam meningkatkan efektivitas pelayanan di rumah sakit. Selain itu, kondisi infrastruktur fisik dan jaringan komputer di Puskesmas Karangpandan yang telah memadai menjadi fondasi utama kelancaran operasional sistem informasi, sebagaimana dinyatakan oleh Puspa et al., (2024) bahwa Aspek teknologi diketahui bahwa kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan telah tercapai dengan baik. Sistem informasi yang telah berjalan dengan baik di Puskesmas yang diteliti merupakan contoh manajemen pencatatan dan pelaporan yang baik sehingga dapat digunakan sebagai benchmark untuk Puskesmas lainnya. Sistem informasi yang dikelola dengan baik dapat membantu proses pengambilan keputusan bagi manajemen Puskesmas untuk mencapai tujuan utamanya.

B. Pemanfaatan data Sistem Informasi Kesehatan (SIMPUS) Baru di Puskesmas Karangpandan.

SIMPUS Baru dapat menghasilkan laporan secara langsung. Salah satunya pada unit Farmasi dapat mencetak Laporan Pengeluaran Obat Pasien, Laporan Harian Pelayanan Pasien, dan Laporan Daftar Stok Opname yang dimana pada sistem yang

lama belum bisa dilaksanakan. Unit Rekam Medis mencatat bahwa angka kontak pasien kini dapat diakses secara langsung melalui sistem. E-Pus telah mendukung fitur *bridging* data. Unit Rekam Medis menjelaskan bahwa Dinas Kesehatan dapat langsung mengambil laporan dari basis data SIMPUS Baru tanpa memerlukan pengiriman laporan fisik/manual secara berkala dari pihak Puskesmas. Data yang dihasilkan oleh SIMPUS Baru dimanfaatkan secara aktif oleh pimpinan Puskesmas dalam pengambilan keputusan serta perencanaan program pelayanan, sehingga jika ada suatu kendala akan bisa segera dilakukan evaluasi, agar pelayanan semakin efektif dan efisien. Data yang dihasilkan oleh SIMPUS Baru juga terbukti lebih akurat dan dapat disajikan dengan waktu yang lebih cepat dibandingkan SIMPUS Lama.

Dari segi pemanfaatan data, SIMPUS Baru di Puskesmas Karangpandan telah menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek keakuratan dan ketepatan waktu (*timeliness*) penyajian informasi. Fitur integrasi data (*bridging*) dengan instansi luar seperti Dinas Kesehatan maupun BPJS Kesehatan/SATUSEHAT memberikan nilai tambah efisiensi yang besar. Pihak Dinas Kesehatan dapat mengakses laporan secara langsung dari sistem, sehingga mengurangi beban kerja administratif petugas rekam medis dalam menyusun laporan periodik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tasbiyah & Yuningsih (2024) menyatakan bahwa penerapan RME di Rumah Sakit Hasna Medika Cirebon cukup efektif dari segi keamanan, integritas, dan ketersediaan data. RME juga berperan dalam meringankan beban kerja perekam medis serta mempercepat proses perekaman. Pemanfaatan data yang akurat ini juga terbukti membantu Pimpinan Puskesmas Karangpandan dalam proses pengambilan keputusan (*decision making*) dan perencanaan program pelayanan kesehatan.

C. Kendala dalam pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan (SIMPUS) Baru di Puskesmas Karangpandan.

Meskipun memberikan berbagai kemudahan, pelaksanaan SIMPUS Baru di Puskesmas Karangpandan masih menghadapi beberapa kendala yaitu Kendala utama yang dialami di unit Farmasi, Rekam Medis, dan Kasir adalah terjadinya sistem *down*, koneksi terputus, serta gangguan *bridging* (terkadang *offline*) yang paling sering terjadi pada hari Senin atau setelah libur nasional. Petugas juga pada tahap awal sosialisasi, pengguna merasakan perlunya adaptasi terhadap tampilan sistem yang baru serta keterbatasan pelatihan formal bagi pegawai. Hal ini di karenakan variabel atau entri data pada SIMPUS Baru lebih banyak dibanding sistem lama. Hal ini berdampak pada durasi penginputan yang membutuhkan waktu lebih lama di awal penggunaan, meskipun di sisi lain menghasilkan rekapitulasi laporan yang lebih lengkap.

Dampak dari Kendala Terhadap Pelayanan yaitu Gangguan sistem *down* dan penginputan entri data yang rumit menyebabkan antrean pelayanan pasien menjadi lebih lama. Hambatan *bridging* di bagian pendaftaran mengharuskan petugas mengecek status kepesertaan BPJS pasien langsung melalui portal PCare, sementara akun PCare yang tersedia terbatas. Namun ketika terdapat kendala tersebut pihak Puskesmas mengupayakan Penanggulangan Kendala dengan berkoordinasi secara berkala melalui grup komunikasi (*Grup WA Epus*) untuk memantau pembaruan sistem yang berkaitan dengan *bridging, dan* Manajemen Puskesmas juga rutin melakukan evaluasi dan

pengajuan pembaruan menu agar tampilan sistem menjadi lebih ringkas serta sesuai dengan kebutuhan operasional di lapangan.

Meskipun infrastruktur utama telah memadai, hambatan teknis seperti *sistem down*, koneksi terputus, dan jaringan *bridging* yang *offline* (terutama pada hari puncak seperti hari Senin) masih menjadi kendala utama. Hambatan ini berdampak langsung pada kelancaran pelayanan pasien, di mana proses pendaftaran dan pelayanan obat menjadi lebih lambat. Kondisi ini selaras dengan temuan Rahayu (2025) yang menyatakan bahwa *Perceived Usefulness* menunjukkan bahwa tenaga kesehatan merasa *bridging* SIMPUS dan PCARE meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan. *Perceived Ease Of Use* menunjukkan bahwa *bridging* SIMPUS dan PCARE dianggap mudah dipelajari dan digunakan. ketidakstabilan *server* aplikasi saat proses *bridging* SIMPUS dengan PCare BPJS dapat menurunkan efisiensi pendaftaran serta memicu penumpukan antrean pasien di fasilitas kesehatan tingkat pertama.

Dari aspek non-teknis, banyaknya entri data yang harus diisi oleh petugas pelayanan memicu keluhan beban kerja serta melambatnya durasi tatap muka pelayanan di awal penerapan sistem. Kurangnya pelatihan komprehensif bagi seluruh staf juga menjadi faktor penghambat proses adaptasi pengguna. Temuan ini sejalan dengan penelitian Juliansyah et al., (2024) yang menyatakan bahwa Keterbatasan pelatihan bagi tenaga kesehatan merupakan salah satu faktor penghambat utama dalam optimalisasi penggunaan sistem informasi kesehatan. Meskipun persepsi pengguna terhadap manfaat sistem relatif tinggi dan fitur yang tersedia dinilai memadai, kurangnya pelatihan teknis membuat pemanfaatan sistem tidak berjalan secara maksimal. Hal ini menyebabkan sebagian besar pengguna mengalami kesulitan dalam menyelesaikan kendala teknis, yang pada akhirnya harus ditangani secara internal oleh fasilitas pelayanan kesehatan. Kondisi ini dapat menurunkan efisiensi operasional dan menghambat keberhasilan implementasi sistem informasi kesehatan secara menyeluruh.

SIMPULAN

Penerapan E-Pus di Puskesmas Karangpandan secara umum telah berjalan sesuai pedoman operasional dan didukung oleh ketersediaan Standar Operasional Prosedur (SOP) di setiap unit pelayanan.Dari segi pemanfaatan data, SIMPUS Baru telah menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek keakuratan dan ketepatan waktu (*timeliness*) penyajian informasi. Fitur integrasi data (*bridging*) dengan instansi luar seperti Dinas Kesehatan maupun BPJS Kesehatan/SATUSEHAT memberikan nilai tambah efisiensi yang besar. Dalam pelaksanaan E-Pus masih mengalami beberapa kendala yaitu seperti *sistem down*, koneksi terputus, dan jaringan *bridging* yang *offline* (terutama pada hari puncak seperti hari Senin) masih menjadi kendala utama. Kurangnya pelatihan Kurangnya pelatihan komprehensif bagi seluruh staf juga menjadi faktor penghambat proses adaptasi pengguna. Masukan untuk pihak Puskesmas perlu meakukan pelatihan secara bertahap. Hal ini bertujuan untuk mempercepat proses adaptasi terhadap pengguna dan memaksimalkan fungsi dari fitur – fitur yang tersedia pada aplikasi E-Pus tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Handayani, P.W., Afrizal, S.H., Pinem, A.A., Azzahro, F., Hidayanto, A.N. & Ayuningtyas, D. (2020). *Konsep Dan Implementasi Sistem Informasi Kesehatan.* Depok: Rajawali Pers.

Hatta, G. (2017). *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan Di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: UI Press.

Juliansyah, R., Suryaningtyas, W., & Prasetyo, H. (2024). Implementation Of EMR System In Indonesian Health Facilities: Benefits And Constraints.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas).* Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022)**.** *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis.* Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Permata, S., Lubis, S., Siburian, E. K., Wahab, B., & Satria, W. (2026). *Kepatuhan Pelaksanaan Prosedur Pelayanan Rekam Medis Dilihat Dari Tanggung Jawab Petugas Di Rumah Sakit Advent Medan*. *11*(2), 188–197.

Pratama, R., Putri, A., & Handayani, L. (2023). Analisis Implementasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Informatika*, 11(2), 45–52.

Puspa, S. K. A., Dewi, E. P., & Umniyatun, Y. (2024). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) Dengan Model Human, Organization, Technology (Hot) – Net Benefit (Fit) Di Puskesmas Tambun Bekasi Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 9(3), 588–598. Https://Doi.Org/10.25311/Keskom.Vol9.Iss3.1570

Rahayu, R. T. (2025). *Analisis Penerimaan Bridging Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Dan Pcare BPJS Kesehatan*. Naskah Publikasi. Surakarta: Universitas Kusuma Husada.

Sari, D., & Nurhayati, E. (2022). Pemanfaatan Data Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Dalam Pengambilan Keputusan. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 10(1), 12–18.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2, Cetakan ke-3). Bandung: Alfabeta

Vitriani, A. R., Suparti, S., & Licia, R. (2025). *Analisis Penggunaan Anjungan Pendaftaran Mandiri (APM) Terhadap Efektivitas Pelayanan Di RSUP Surakarta*. *04*(01), 28–33.

Wulandari, F., Rahmawati, I., & Nugroho, A. (2024). Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Kesehatan Di Puskesmas Berbasis Digital. *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan*, 12(1), 1–10.